

UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI PADA BAYI DAN BALITA MELALUI KELAS BALITA

Dyah Siwi Hety¹⁾, Ika Yuni Susanti²

Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit (penulis 1)

Email : dyahsiwi11@gmail.com

Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit (penulis 2)

Email : ikayunisusanti@gmail.com

Abstrak

Konsumsi gizi tidak bisa dipenuhi oleh seorang anak karena faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal menyangkut keterbatasan ekonomi keluarga sehingga uang yang tersedia tidak cukup untuk membeli makanan. Sedangkan faktor internal terdapat di dalam diri anak secara psikologis muncul sebagai problema makan pada anak. Intake gizi yang baik berperan penting di dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu/ pengasuh agar memahami tentang peningkatan status gizi bayi dan balita di Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan program dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2018. Pertemuan kelas bayi dan balita dilakukan 2 kali untuk pemberian materi dan 3 kali untuk evaluasi sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas bayi dan balita yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, dengan tetap mengutamakan materi pokok. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan praktik penyusunan menu sehat bagi bayi dan balita. Dengan pemberian materi pada kegiatan ini diharapkan dapat dipraktikkan kembali oleh ibu/pengasuh di rumah. Keberhasilan dari program ini dimana ibu/ pengasuh bayi dan balita secara bersama-sama untuk terus berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi, serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dengan dibimbing oleh fasilitator.

Kata kunci: gizi, bayi, balita

1. PENDAHULUAN

Konsumsi gizi yang baik dan cukup sering kali tidak bisa dipenuhi oleh seorang anak karena faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal menyangkut keterbatasan ekonomi keluarga sehingga uang yang tersedia tidak cukup untuk membeli makanan. Sedangkan faktor internal terdapat di dalam diri anak yang secara psikologis muncul sebagai problema makan pada anak.

Anak balita memang sudah bisa makan apa saja seperti halnya orang dewasa. Mereka dapat menolak bila makanan yang disajikan tidak memenuhi selera makannya. Oleh karena itu sebagai orang tua kita harus berlaku demokratis untuk sekali-kali menghadirkan

makanan yang memang menjadi kegemaran anak.

Intake gizi yang baik berperan penting di dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan badan yang optimal mencakup pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang.

Faktor yang paling terlihat pada lingkungan masyarakat adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbangnya dengan makanan sehat yang mengandung banyak gizi.

Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto terdiri dari 5 dusun, yaitu: Dusun Candisari, Dusun Candirejo, Dusun Awang-awang, dan Dusun Meduran dan Dusun Wotlemah. Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dilakukan dengan membentuk kelompok kelas bayi balita per dusun. Kegiatan kelas bayi balita bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada ibu yang mempunyai bayi tentang permasalahan gizi bayi dan balita. Kegiatan tersebut juga untuk meningkatkan interaksi antar ibu yang mempunyai bayi balita agar mereka dapat bertukar pikiran dan pengalaman seputar peningkatan status gizi bayi dan balita.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep Kelas Balita

Kelas balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator.

Manfaat Kelas Ibu Bayi dan Balita

1. Bagi ibu/ pengasuh bayi dan balita, kelas ibu bayi dan balita merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya, dan memperoleh informasi penting yang harus dipraktikkan.
2. Bagi petugas kesehatan, penyelenggaraan kelas ibu, bayi dan balita merupakan media untuk lebih mengetahui tentang kesehatan ibu, bayi, balita dan keluarganya serta dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu, bayi dan balita, keluarga dan masyarakat.

Identifikasi Perumusan Masalah.

1) Identifikasi Masalah.

Desa Awang-awang adalah desa yang berada di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pendidikan masyarakatnya sebagian besar menengah ke bawah. Untuk menerima hal-hal baru termasuk pengetahuan tentang gizi bayi dan balita tidak mudah membalik tangan. Perlu proses dan pendampingan yang intensif. Permasalahan yang di dapat adalah:

- a. Pendidikan rendah.
Sebagian besar penduduk Desa Awang-awang mempunyai pendidikan SMP. Pendidikan umum terutama bidang kesehatan sangat awam bagi mereka.
- b. Ada sebagian mempunyai bayi dan balita lebih dari satu.
Sebagian besar mempunyai anak lebih dari 2. Karena mereka mempunyai prinsip banyak anak banyak rezeki. Setiap anak mempunyai rezeki masing-masing.
- c. Adat tradisional yang masih melekat yaitu nenek mempunyai peran besar dalam pengasuhan cucunya..
Desa Awang-awang adalah desa yang masih sangat percaya dengan adat tradisional, termasuk dalam pandangan tentang gizi bayi dan balita.

2) Rumusan masalah.

Bagaimana meningkatkan pengetahuan ibu/ pengasuh bayi dan balita dengan pendekatan kelas bayi dan balita di Desa Awang-awang Kec. Mojosari Kab. Mojokerto?

3) Tujuan

Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu/pengasuh agar memahami tentang peningkatan status gizi bayi dan balita.

Tujuan Khusus

- a. Terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu/pengasuh yang mempunyai bayi dan balita) dengan bidan/ petugas kesehatan tentang status gizi bayi dan balita.
- b. Meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu/pengasuh yang mempunyai bayi dan balita tentang status gizi.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan secara bertahap

1. Survei Lapangan.

Survei lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan desa yang direncanakan sebagai objek sasaran.

2. Menentukan Sasaran

Sasaran program kelas bayi dan balita yaitu ibu/ pengasuh yang mempunyai bayi dan balita di Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sebanyak 60 peserta.

3. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan warga masyarakat, kader kesehatan, bidan desa, dan kepala desa untuk menentukan kesepakatan mufakat antara pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat dan pihak desa.

4. Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi mengenai rencana serangkaian pelaksanaan program yang disampaikan kepada kader kesehatan, bidan desa dan kepala desa.

5. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2018. Pertemuan kelas bayi dan balita dilakukan 2 kali pertemuan pemberian materi dan 3 kali untuk evaluasi sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas bayi dan balita yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, dengan tetap mengutamakan materi pokok. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan praktik penyusunan menu sehat bagi bayi dan balita. Kegiatan ini memberikan materi yang diharapkan setelah sampai di rumah dapat dipraktikkan. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu/ pengasuh, dilakukan pada pagi dan sore hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan melakukan penyusunan proposal kemudian persiapan materi dan koordinasi dengan bidan desa untuk menyesuaikan dengan kegiatan ibu/ pengasuh bayi dan balita. Kegiatan dilaksanakan di Desa Awang-awang. Jumlah peserta sebanyak 60 ibu/ pengasuh bayi dan balita.

Kegiatan ini secara garis besar menunjukkan hasil yang menggembirakan

yaitu hampir 100% peserta merespon positif dalam pemanfaatan yang sangat tinggi. Kelas balita dilaksanakan 2 kali tatap muka dengan tenggang waktu 1 minggu. Setiap pertemuan diikuti sekitar 60 ibu balita.

Kegiatan dibagi dalam 2 sesi yakni, sesi pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dari sesi tanya jawab yang dilakukan bersama bidan desa, peserta cukup antusias, yang ditunjukkan dengan banyaknya yang bertanya.

Interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu/pengasuh bayi dan balita) dengan bidan desa tentang peningkatan status gizi diharapkan dapat memperbaiki tata nilai masyarakat dalam pendidikan kesehatan khususnya ibu/ pengasuh yang mempunyai bayi dan balita.

Hasil evaluasi kegiatan kelas bayi dan balita di Desa Awang-awang :

1. Kegiatan berjalan dengan lancar, peserta mengikuti kegiatan dengan tertib.
2. Dari kegiatan tersebut peserta dapat mengetahui tentang kebutuhan gizi bayi dan balita.

5. SIMPULAN

1. Adanya peningkatan pengalaman antar peserta tentang status gizi pada bayi dan balita.
2. Adanya peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang status gizi pada bayi dan balita.

6. REFERENSI

1. Bahar, H & Jus'at, I. 2010. Hubungan Asupan Gizi. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC
2. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2009. Pedoman pelaksanaan kelas ibu bayi. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2014. Buku Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
4. Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

5. Saifuddin, A.B. dkk .2002. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal, YBPSP Jakarta.
6. Varney, H. 2004. Varney's Midwifery, 5th Edition. Sudbury: Jones and Bartlet Publishers England.